

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang paling penting. Hal ini dikarenakan hampir semua kegiatan pendidikan berpusat pada guru atau tenaga pendidik. Bahkan, berkualitas atau tidaknya mutu suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas para guru, bagaimana kemampuan mereka dalam mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor ataupun sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (terutama bagi pendidik di perguruan tinggi).³

¹ Krismiyati. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak". *Jurnal Office*, 3(1). 43-50. hlm. 45

² Ridwan Idris. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*. Makassar: Alauddin University Press, hlm.53

³ Depdikbud. 1983. *Pendidikan Tenaga Kependidikan berdasarkan Kompetensinya (PTKBBK)*. Jakarta: Proyek PPIPT Ditjen Depdikbud, 1983

Selanjutnya Suarga menjelaskan dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, serta evaluator.⁴ Untuk menjalankan semua peran tersebut diperlukan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Echols dan Shadly menuturkan bahwa kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang didapat melalui pendidikan, pelatihan, dan ataupun belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.⁵ Jadi, kompetensi guru adalah pengetahuan, perilaku, serta keterampilan yang sebaiknya dimiliki, dikuasai serta diamalkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Mulyasa, keberadaan kompetensi guru dapat dijadikan patokan untuk mendapatkan guru yang berkualitas, profesional, dapat menjalankan tugasnya dengan baik guna mencapai tujuan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁶ Ada 4 jenis kompetensi guru yang disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

⁴ Suarga. 2019. "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan". *Jurnal Idaarah*, 3(36). 164-174. hlm. 166-167

⁵ Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, hlm.27

⁶ E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet.7. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.17

Dari keempat kompetensi tersebut, yang akan dibahas disini adalah kompetensi pedagogik. Pengertian kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasinya potensinya.⁷

Namun, pada kenyataan di lapangan tidak semua guru mempunyai kompetensi pedagogik yang sempurna. Masih banyak guru yang tidak menyusun perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, atau guru yang tidak bisa menguasai kelas, membuat evaluasi pembelajaran, tidak menguasai sepenuhnya mata pelajaran yang diampu, serta banyak guru yang belum melakukan pengembangan peserta didik mereka untuk memperbaharui potensinya. Maka dari itu diperlukan usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah melalui supervisi.

Supervisi akademik merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan guru dalam mengelola proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi supervisi akademik adalah program yang direncanakan dengan baik yang ditunjukkan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui kegiatan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, hlm.90

dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.⁸

Orang yang bertugas melakukan supervisi adalah supervisor. Supervisor di sekolah adalah kepala sekolah. Sagala menyatakan seorang supervisor bertugas untuk menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan untuk menyelesaikan masalah-masalah pengajaran dan mengembangkan kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in-service* dan survei sebagai permintan dan observasi, merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan dan fasilitas yang digunakan, serta mencatat partisipasi guru-guru dan tingkat keberhasilan *in-service*.⁹

Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah dalam penelitiannya menyatakan bahawa supervisi mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dengan baik. Selain itu, supervisi juga sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰ Edi Rismawan juga menyebutkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.¹¹

Hasil-hasil penelitian di atas membuktikan bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Dengan supervisi guru dapat memperbaiki sedikit demi sedikit kekurangannya. Hal ini dikarenakan melalui

⁸ Dalawi, Amrazi, Z., & Usman, R. 2013. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2(3). 1-16, hlm. 2

⁹ Slameto. 2016. "Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3(2). 192-206, hlm.193

¹⁰ Yoserizal, B., dan Tati, F. 2015. "Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4). 16-24

¹¹ Edi Rismawan. 2015. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 22(1). 114-132

supervisi supervisor dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga kompetensi guru akan meningkat. Apabila kompetensi guru meningkat, maka mutu pembelajaran juga akan meningkat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun tesis yang berjudul **“MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KAYEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan didiskusikan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi tersebut. Hal itu dikarenakan kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan ataupun kurangnya pembinaan dari kepala madrasah.

Selain itu, kepala madrasah juga kurang memaksimalkan fungsinya sebagai supervisor. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman kepala madrasah terkait dengan supervisi akademik, serta kurangnya pelatihan atau

workshop bagi kepala madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan supervisi. Hal-hal tersebut dapat menjadikan supervisi pendidikan tidak berjalan dengan lancar dan tujuan supervisi pun tidak tercapai. Sehingga kualitas pembelajaran pun tidak akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik kepala madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah, sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:
 - 1) Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan sebagai gambaran tentang proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
 - 2) Bagi kepala madrasah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah sehingga supervisor akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
 - 3) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab yaitu, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup. Masing-masing bab berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan: bab ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti dan didiskusikan dalam tesis ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.
2. Bab 2 Tinjauan Pustaka: bab ini ditulis untuk memaparkan teori-teori terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu teori yang berkaitan dengan manajemen supervisi akademik. Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.
3. Bab 3 Metode Penelitian: bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab 4 Hasil dan Penelitian: bab ini memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, serta korelasinya dengan teori yang ada.
5. Bab 5 Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab 4 serta saran yang ditujukan kepada semua pihak.